
Pemberantasan Stunting dan Penatalaksanaan Permasalahan Kesehatan Menuju Masyarakat Sehat di Desa Tanjung Putra

Armini Hadriyati¹, Thalia Rizky Andini^{2*}, Viona Noviyanti³, Suci Isnaini Putri⁴, Camila Putri Firira⁵, Desma Silvia Irmadayanti⁶, Syafitri Hutagalung⁷, Muhammad Arif Alhadi⁸

¹⁻⁸Program Studi Ilmu Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Jl. Kol. Tarmizi Kodir No.71, Pakuan Baru, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, 36122, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: thaliaandini@gmail.com

Abstract

The problems of stunting in Tanjung Putra Village include the high incidence of stunting in toddlers, lack of understanding of the importance of nutrition and a healthy diet, and lack of access to health services and information related to child growth and development. The purpose of this community service is to increase community knowledge in Tanjung Putra Village so that they can prevent stunting. This community service method involves active participation from the Tanjung Putra Village community through various participatory activities such as counseling about stunting, providing additional food to children aged 3-5 years, providing information about Dagusibu (get, use, save, dispose), counseling on natural ingredients that can be used as alternative medicine, and assisting the community in efforts to live a healthy life. Activities were carried out in February 2024 in Tanjung Putra Village. The results of community service showed that community knowledge about stunting and health problem management in Tanjung Putra Village increased to 80%. It is hoped that the health center will continue to provide education to the community so that it can increase public knowledge about stunting so as to prevent and solve stunting.

Keywords: *health problem management, stunting, tanjung putra village*

Abstrak

Permasalahan stunting di Desa Tanjung Putra meliputi tingginya angka kejadian stunting pada balita, kurangnya pemahaman akan pentingnya gizi dan pola makan yang sehat, serta minimnya akses terhadap layanan kesehatan dan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tanjung Putra sehingga dapat melakukan pencegahan stunting. Metode pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Tanjung Putra melalui berbagai kegiatan partisipatif seperti penyuluhan tentang stunting, pemberian makanan tambahan kepada anak usia 3-5 tahun, pemberian informasi Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat, penyuluhan bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan, serta pendampingan masyarakat dalam upaya melakukan hidup sehat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Desa Tanjung Putra. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting dan penatalaksanaan permasalahan kesehatan di Desa Tanjung Putra meningkat menjadi 80%. Puskesmas setempat diharapkan dapat terus memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, pencegahan dan penanggulangannya.

Kata kunci : *desa tanjung putra, penatalaksanaan permasalahan kesehatan, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. *Stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversible* akibat nutrisi yang tidak memadai dan adanya infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. *Stunting* berdampak pada penurunan kemampuan kognitif dan fisik serta menyebabkan tingkat kesehatan yang buruk pada anak¹. Penyebab *stunting* merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, baik biologis, sosial, maupun lingkungan². Kurangnya asupan gizi pada masa kritis pertumbuhan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, menjadi penyebab utama *stunting*³. Kekurangan zat gizi esensial seperti protein, zat besi, vitamin A, dan seng, dapat menghambat pertumbuhan linier serta perkembangan kognitif dan motorik anak. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, akses terbatas terhadap air bersih, dan praktik makan yang tidak sehat juga berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di berbagai komunitas, terutama di daerah pedesaan yang kurang berkembang⁴.

Selain faktor gizi dan lingkungan, faktor sosial juga turut berperan dalam terjadinya *stunting*. Status sosioekonomi rendah, kurangnya pendidikan ibu, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan berkualitas merupakan beberapa faktor sosial yang dapat meningkatkan risiko *stunting* pada anak. Ketidakmampuan dalam memberikan perawatan dan pendidikan gizi yang memadai bagi ibu hamil dan anak-anak juga dapat memperburuk kondisi *stunting*⁵.

Kejadian *stunting* juga terdapat di Desa Tanjung Putra. Berdasarkan data Puskesmas Sungai Puar tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Desa Tanjung Putra sebesar 8,6%⁶. Permasalahan *stunting* di Desa Tanjung Putra, Kabupaten Batanghari, menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. *Stunting*, yang disebabkan oleh kurangnya gizi pada masa perkembangan awal anak, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan. Faktor-faktor seperti akses terbatas terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, dan pengetahuan yang rendah tentang pola makan seimbang, semuanya berkontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di Desa Tanjung Putra. Selain itu, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga menjadi permasalahan yang memperparah kondisi *stunting* di Desa Tanjung Putra. Keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang terlatih membuat sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Padahal, tenaga medis yang terlatih akan memperbesar peluang teratasinya *stunting*⁷. Upaya pencegahan *stunting*, seperti pendidikan gizi bagi ibu hamil dan menyusui serta kampanye tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak, menjadi penting untuk dilaksanakan guna mengatasi permasalahan *stunting* yang telah lama menghantui Desa Tanjung Putra.

Eliminasi *stunting* saat ini merupakan salah satu program pemerintah untuk menuju Indonesia Emas tahun 2025. Bercermin dari salah satu program pemberdayaan masyarakat di Bengkulu yang berhasil mengedukasi dan meningkatkan pemahaman warga tentang *stunting* dan kesehatan⁸, maka program yang sama juga akan dilakukan di Desa Tanjung Putra. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat terutama keluarga dengan anak mengalami *stunting* sehingga dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya *stunting*⁹, melaksanakan pemberian makanan tambahan kepada anak usia 3-5 tahun, serta mendampingi masyarakat dalam upaya penatalaksanaan permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti pemberian informasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)¹⁰, pengukuran tekanan darah warga, penyuluhan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan,

buang) obat, pemberian informasi mengenai bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan, dan penyuluhan pencegahan penyakit HIV AIDS pada remaja.

METODE

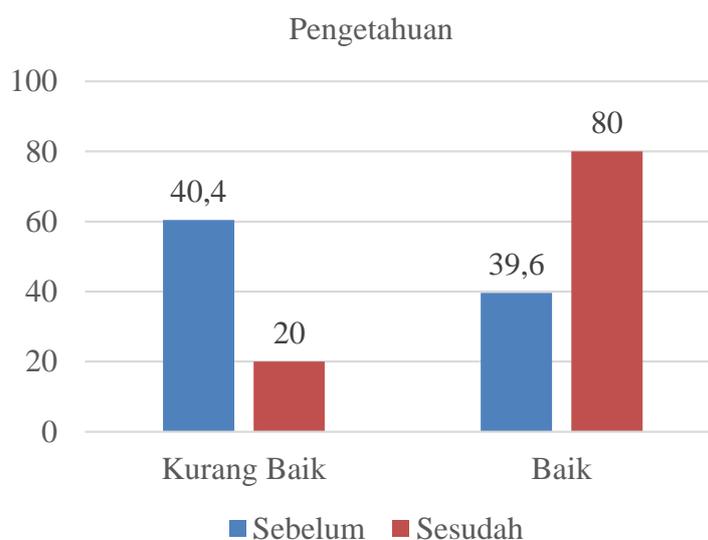
Metode yang bisa dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan mengadakan penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi dengan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Putra. Masyarakat yang berpartisipasi berjumlah 35 orang yang terdiri dari orang tua anak usia 3-5 tahun dan para remaja.

Penyuluhan satu hari kepada masyarakat tentang gizi seimbang serta pencegahan stunting diberikan kepada orangtua anak usia 3-5 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Peserta yang sama juga diberikan informasi seperti PHBS dan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat di hari lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan pengelolaan makanan yang baik. Pelaksanaan pendampingan pola hidup sehat seperti olahraga dan pola makan bergizi dilakukan selama sepekan.

Demonstrasi satu hari mengenai pengobatan alternatif dari bahan alam bertujuan untuk memberikan opsi lain pengobatan bagi masyarakat desa yang relatif masih mudah mendapatkan bahan obat dari alam. Acara diakhiri dengan pengukuran tekanan darah untuk deteksi dini penyakit terkait gizi. Diskusi tentang pencegahan stunting diikuti oleh orang tua dan anak-anak selama satu hari. Selanjutnya, diskusi sehari HIV/AIDS dengan peserta dari para remaja dilakukan di hari yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting, PHBS dan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat mengalami peningkatan. Sebelum diberikan pengabdian proporsi pengetahuan masyarakat yang kurang baik sebesar 40,4% dan meningkat menjadi 80% setelah dilakukan pengabdian masyarakat. Pengukuran dilakukan menggunakan *pre test* dan *post test* lisan yang tercatat.



Grafik 1. Pengetahuan Sasaran Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi di Desa Tanjung Putra Tahun 2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting, PHBS dan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat sebelum diberikan edukasi sebanyak 40,4% masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik dan setelah diberikan edukasi menurun menjadi 20%. Pengetahuan masyarakat yang baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 39,6% dan meningkat menjadi 80% setelah diberikan edukasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tergambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Edukasi Tentang *Stunting* dan PHBS



Gambar 2. Edukasi Penerapan Dagusibu dan Pengukuran Tekanan Darah

Gambar 3. Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal



Gambar 4. Edukasi Pencegahan Stunting, HIV/AIDS dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja



Gambar 5. Pendampingan Pola Hidup Sehat dengan Melakukan Senam dan Jalan Sehat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di Desa Tanjung Putra Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Pemberian edukasi tentang stunting, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan Dagusibu obat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tanjung Putra. Melalui program-program ini, masyarakat dapat memahami pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak dan mencegah stunting, kondisi kronis akibat kekurangan gizi yang dapat berdampak serius pada kesehatan dan perkembangan fisik serta mental anak. Edukasi tentang PHBS juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan sekitar, yang merupakan langkah krusial dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, pemberian edukasi tentang Dagusibu obat juga memberikan informasi yang penting bagi ibu hamil dan menyusui dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan pertumbuhan anak yang dikandung. Melalui pemahaman tentang asupan gizi yang seimbang dan pentingnya perawatan kesehatan selama masa kehamilan dan menyusui, ibu-ibu di Desa Tanjung Putra dapat mengambil langkah-langkah preventif yang sesuai untuk mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya yang dapat timbul akibat kekurangan gizi. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan melalui edukasi tentang stunting, PHBS, dan Dagusibu obat, masyarakat desa Tanjung Putra menjadi lebih mampu mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan masalah kesehatan tersebut. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait dengan gizi dan kebersihan, serta mengakses sumber daya kesehatan yang tersedia dengan lebih efektif. Sebagai hasilnya, upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat dapat tercapai dengan lebih baik di Desa Tanjung Putra.

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tanjung Putra ini terpusat pada masalah stunting dan penatalaksanaan kesehatan yang dilakukan dengan mengadakan penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi dengan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Putra. Kegiatan pertama berupa penyuluhan satu hari kepada masyarakat tentang gizi seimbang serta pencegahan stunting yang diberikan kepada orangtua dari anak usia 3-5 tahun yang terindikasi stunting. Peserta aktif sejumlah 12 orang. Kegiatan kedua adalah penyuluhan PHBS dan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat dengan peserta yang sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan pengelolaan makanan yang baik. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan pola hidup sehat seperti olahraga dan pola makan bergizi selama sepekan.

Untuk memperkaya pengetahuan masyarakat desa Tanjung Putra tentang kesehatan, maka diadakan acara demonstrasi satu hari mengenai pengobatan alternatif dari bahan alam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan opsi lain pengobatan bagi masyarakat desa yang relatif masih mudah mendapatkan bahan obat dari alam. Acara ini dihadiri oleh orang tua dan remaja yang begitu antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan adalah diskusi pencegahan stunting yang diikuti oleh orang tua dan anak-anak selama satu hari. Di hari berikutnya dilaksanakan acara diskusi sehari bertemakan pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS dengan peserta dari para remaja yang antusias dan aktif bertanya. Di akhir setiap sesi diskusi, dilakukan *post-test* berupa pertanyaan lisan yang sebelumnya didahului kegiatan serupa berupa *pre-test*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 40,4% dan meningkat menjadi 80% setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tanjung Pura, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai stunting, PHBS, Dagusibu obat mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, Puskesmas Simpang Puar sebagai pusat pelayanan kesehatan yang melayani desa Tanjung Putra diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan stunting, PHBS, DAGUSIBU obat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari yang pada gilirannya akan menurunkan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Putra yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tanjung Putra yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2018).
2. Saputri, R. A. Upaya pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan* **2**, 152–168 (2019).
3. Abimayu, L., Sugiarto & Subakir. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pandan Sejahtera. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* **8**, 1165–1172 (2022).
4. Kementerian PPN/Bappenas. *'Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota'*, Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: *Rembuk Stunting*. (Bappenas, Jakarta, 2018).
5. Kemendesa PDTT. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Jakarta, 2017).

6. Puskesmas Sungai Puar. *Profil Puskesmas Sungai Puar*. (Puskesmas Sungai Puar, Jambi, 2023).
7. Mediani, H. S., Nurhidayah, I. & Lukman, M. Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan* **3**, (2020).
8. Angraini, W. *et al.* Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* **14**, (2020).
9. Muhammad, I. & Risnah, R. Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* **1**, (2021).
10. kemkes. Peran Kesehatan Lingkungan Atasi Stunting. *Litbangkespangandaran.Litbang.Kemkes.Go.Id/Peran-Kesehatan-Lingkungan-Atasi-Stunting/* (2022).